

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI PADA UNIVERSITAS DI KOTA MEDAN

Otnial Sembiring¹, Jufri Darma²

Universitas Negeri Medan

e-mail: carlitosniel144@gmail.com¹, jufriidarma@unimed.ac.id²

Abstrak – Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam mengatur pendapatan, melakukan perencanaan anggaran, serta menahan dorongan belanja impulsif. Rendahnya literasi keuangan, lemahnya kontrol diri, dan gaya hidup konsumtif menjadi faktor yang diduga memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Akuntansi angkatan 2021–2023 di empat universitas di Kota Medan, yaitu UNIMED, USU, UMA, dan UNPRI. Sampel sebanyak 94 responden ditentukan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, serta pengujian model struktural melalui nilai koefisien jalur, t-statistic, dan p-value. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai p-value $0,578 > 0,005$. Variabel kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai p-value $0,001 < 0,005$. Sementara itu, gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai p-value $0,000 < 0,005$. Secara keseluruhan, model penelitian menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,417, yang berarti ketiga variabel menjelaskan 41,7% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Abstract – The problem in this study is that many students still encounter difficulties in managing their income, creating budgeting plans, and controlling impulsive buying tendencies. Low levels of financial literacy, weak self-control, and consumptive lifestyles are suspected to be the factors influencing the effectiveness of financial management among accounting students in Medan City. This research was conducted on Accounting students from the 2021–2023 cohorts at four universities in Medan City, namely UNIMED, USU, UMA, and UNPRI. A total sample of 94 respondents was determined using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The analysis included validity testing, reliability testing, and structural model evaluation through path coefficients, t-statistics, and p-values. The results of the study indicate that financial literacy does not have a significant effect on financial management, with a p-value of $0.578 > 0.005$. Self-control has a significant effect on financial management, with a p-value of $0.001 < 0.005$. Meanwhile, lifestyle also has a significant effect on financial management, with a p-value of $0.000 < 0.005$. Overall, the research model produces an R^2 value of 0.417, indicating that the three variables explain 41.7% of the variance in students' financial management.

Keywords: Financial Literacy, Self-Control, Lifestyle, Student Financial Management.

PENDAHULUAN

Teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) menekankan bahwa semakin kuat niat yang dimiliki, maka semakin besar pula perilaku yang dihasilkan (Ajzen, 1985). Teori ini dikemukakan oleh Icek Azjen dengan menambahkan satu faktor yang menjadi pengaruh dari faktor niat, yaitu perceived behavioral control (persepsi kontrol perilaku). Teori inilah yang menyatakan bahwa faktor utama dari perilaku individu adalah berasal dari niat, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki niat kuat dan keyakinan tinggi dalam mengelola finansial pribadinya akan lebih terdorong untuk merencanakan, melaksanakan, dan mempertahankan perilaku pengelolaan keuangan yang

disiplin.

Pengelolaan keuangan mahasiswa yang ideal adalah ketika mahasiswa mampu merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi keuangan pribadi secara disiplin dan berkelanjutan. mahasiswa yang mengelola keuangannya dengan baik umumnya memiliki anggaran bulanan yang jelas, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengalokasikan dana untuk tabungan dan dana darurat (Tarigan et al., 2025). Dengan menerapkan aspek-aspek tersebut secara disiplin, seorang mahasiswa dapat menghindari pemborosan dan membentuk dasar keuangan yang lebih stabil di masa mendatang. Selain itu, literasi keuangan dan kontrol diri sangatlah penting untuk mencegah terjebak dalam utang konsumtif.

Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan akademik dan sosial tanpa mengalami kesulitan keuangan, sekaligus membentuk pola pikir finansial yang sehat dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan dan perilaku dalam merencanakan, mengorganisir, menganggarkan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan pribadi secara menyeluruh, dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dana, memenuhi kebutuhan, serta menghindari risiko keuangan di masa depan (Gunawan et al., 2020; Hilgert, Marianne A.; Hogarth, Jeanne M.; Beverly, 2003; Wibowo, 2024). Indikator pengelolaan keuangan terdiri dari: perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran belanja, pengendalian biaya, penyesihan uang untuk tabungan (Hidayat & Mulyoko, 2023; Irmawati Loong et al., 2024; Maria, 2024). Indikator pengelolaan keuangan tersebut merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengelola keuangannya dengan baik. Perkembangan teknologi yang pesat mempermudah akses informasi dan mendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa. Meskipun menerima penghasilan tambahan atau kiriman rutin dari orang tua, banyak mahasiswa kesulitan mengatur keuangan akibat kurangnya perencanaan keuangan. Fenomena belanja online semakin memperburuk kondisi ini, karena mahasiswa cenderung mengutamakan pembelian barang bermerek demi mengikuti tren, dibanding memenuhi kebutuhan penting seperti buku kuliah (Gumulya & Widiastuti, 2013).

Dorongan untuk mengikuti tren dan pengeluaran yang tidak terkendali kerap membuat mahasiswa terbiasa dengan gaya hidup konsumtif, yang dapat merugikan kondisi keuangan mereka. Tanpa pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, mahasiswa rentan mengalami kesulitan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, gaya hidup konsumtif dan rendahnya literasi keuangan diperparah oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital (Pane & Payong, 2024). Teknologi finansial (fintech) seperti aplikasi pembayaran, pinjaman online, dan platform investasi yang kini semakin banyak digunakan oleh mahasiswa mengakibatkan mereka terjebak dalam lingkaran utang.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengetahui keuangan secara umum, di mana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, utang, asuransi dan perangkat keuangan lainnya (Wibowo, 2024). Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan semata, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya sehingga hidup seseorang menjadi lebih sejahtera di masa datang (Chen & Volpe, 1998). Pengetahuan ini memberikan bekal dalam mengelola keuangan secara bijak, sehingga dapat mendukung tercapainya kesejahteraan finansial. Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang (Afandy & Niangsih, 2020; Arianti, 2022; Lusardi; Mitchell, 2007). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeremia Hasiholan Napitupulu (Napitupulu et al., 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Kontrol diri merupakan tindakan atau perilaku seseorang untuk menekan atau menahan

perilaku konsumtif dalam dirinya (Abid Ekofani & Paramita, 2023). Secara operasional, kontrol diri melibatkan kemampuan kognitif mengatur perilaku untuk mencapai tujuan jangka panjang serta menghindari konsekuensi negatif dari tindakan impulsif. Artinya, mahasiswa yang memiliki kemampuan mengatur diri dan menahan godaan belanja cenderung lebih berhasil menyusun anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran. Menurut Kurnia (2021) kontrol diri adalah bentuk pengaturan atas diri sendiri dalam bertindak laku dan bersikap. Menurut Zulaika dan Listiadi (2020) kontrol diri memiliki peran penting bagi seseorang dalam mempertimbangkan keputusan sebelum bertindak. Hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani (2023).

Faktor gaya hidup (lifestyle) juga tak kalah penting dalam dinamika pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, opini, pola konsumsi, dan keputusan belanjanya. Gaya hidup adalah cara seseorang menjalani hidupnya, yang terlihat dari aktivitas, minat, opini, pola konsumsi, keputusan belanja, serta bagaimana ia menggunakan waktu dan mengelola penghasilan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginannya (Irawati & Kasematan, 2023; Listyorini, 2012; Moh. Zaki Kurniawan, 2015). Menurut Engel (1995) gaya hidup adalah konstruksi ringkasan yang didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu dan uang. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat korelasi antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi artinya semakin sukses gaya hidup Generasi Z, maka semakin sukses pula keuangan pribadinya, , yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Afifa (2024)

Penulis memilih objek penelitian yaitu mahasiswa prodi Akuntansi terkhusus angkatan 2021-2023 di beberapa Universitas di Kota Medan. Peneliti memilih beberapa Universitas di Kota Medan untuk diteliti antara lain Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas HKBP Nomensen Medan dan Universitas Prima. Didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan calon pelaku ekonomi dan praktisi bisnis yang telah dibekali dengan pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan melalui mata kuliah Manajemen Keuangan. Dengan latar belakang akademis tersebut, mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif melalui kombinasi pengetahuan keuangan dan kontrol diri sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks penelitian terkait perilaku atau literasi keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi institusi pendidikan maupun mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi.

Oleh karena itu, secara keseluruhan peneliti menyatakan penelitian lebih lanjut tentang perlu dan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada perguruan tinggi. Dalam mencapai kestabilan dan kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang adanya sikap dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik terkhususnya mahasiswa. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Kota Medan”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pada penelitian ini sampel diambil secara acak dengan jumlah sesuai dengan ukuran populasinya. Untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: (1) demografi responden, (2) validitas dan reliabilitas instrument penelitian kuesioner, (3) analisis deskriptif variabel penelitian.

1. Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa prodi akuntansi angkatan 2021-2023 pada beberapa universitas antara lain Unimed, USU, UMA dan UNPRI yang berjumlah 94 responden. Berikut demografi responden yang meliputi nama, nim, asal universitas, jenis kelamin, angkatan, sumber penghasilan dan rataa-rata penghasilan perbulan.

2. Validitas dan Realibilitas Kuesioner Penelitian

Variabel literasi keuangan (LK) terdiri dari 3 indikator yaitu: wawasan mengenai konsep keuangan (LK1), kemampuan dalam mengelola keuangan (LK2), kepercayaan dalam merancang perencanaan keuangan masa depan yang efektif (LK3).

Variabel kontrol diri (KD) terdiri dari 3 indikator yaitu: kemampuan mengatur perilaku (KD1), kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian (KD2), kemampuan mengambil Keputusan (KD3).

Variabel Gaya Hidup (GH) terdiri dari 3 indikator yaitu: Aktivitas (GH1), Minat (GH2), Opini (GH3).

Variabel Pengelolaan Keuangan (PK) terdiri dari 4 indikator yaitu: perencanaan anggaran (PK1), pencatatan pengeluaran (harian, bulanan, dan lain lain) (PK2), pengendalian biaya (PK3), penyisihan uang untuk tabungan (PK4).

Hasil verifikasi validitas dan realibilitas indikator pada literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup dan pengelolaan keuangan dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil verifikasi dan realibilitas indicator

| Variabel | Indikator | AVE | Composite Reliability | Validitas | Reliabilitas |
|----------|-----------|-------|-----------------------|-----------|--------------|
| LK | LK 1 | 0,690 | 0,869 | Valid | Reliabel |
| | LK 2 | | | Valid | Reliabel |
| | LK 3 | | | Valid | Reliabel |
| KD | KD 1 | 0,628 | 0,834 | Valid | Reliabel |
| | KD 2 | | | Valid | Reliabel |
| | KD 3 | | | Valid | Reliabel |
| GH | GH 1 | 0,599 | 0,818 | Valid | Reliabel |
| | GH 2 | | | Valid | Reliabel |
| | GH 3 | | | Valid | Reliabel |
| PK | PK 1 | 0,566 | 0,839 | Valid | Reliabel |
| | PK 2 | | | Valid | Reliabel |
| | PK 3 | | | Valid | Reliabel |
| | PK 4 | | | Valid | Reliabel |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 1 terlihat semua indikator memiliki nilai Composite Reliability (CR) berada di atas 0.70 dan nilai Average Varence Extracted (AVE) berada diatas 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas indikator dan variabel untuk literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup dan pengelolaan keuangan sudah terpenuhi.

Kemudian dari data tersebut, dapat dilihat cross loading pada tabel berikut:

Tabel 2. Cross Loading

| | Literasi Keuangan | Kontrol Diri | Gaya Hidup | Pengelolaan Keuangan |
|-------------|-------------------|--------------|------------|----------------------|
| LK 1 | 0.872 | 0.355 | 0.417 | 0.407 |
| LK 2 | 0.818 | 0.308 | 0.456 | 0.319 |

| | | | | |
|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| LK 3 | 0.801 | 0.329 | 0.534 | 0.297 |
| KD 1 | 0.184 | 0.720 | 0.152 | 0.370 |
| KD 2 | 0.475 | 0.808 | 0.285 | 0.437 |
| KD 3 | 0.273 | 0.844 | 0.293 | 0.448 |
| GH 1 | 0.397 | 0.287 | 0.765 | 0.407 |
| GH 2 | 0.492 | 0.246 | 0.781 | 0.397 |
| GH 3 | 0.401 | 0.192 | 0.776 | 0.388 |
| PK 1 | 0.225 | 0.231 | 0.414 | 0.729 |
| PK 2 | 0.256 | 0.401 | 0.348 | 0.790 |
| PK 3 | 0.391 | 0.509 | 0.419 | 0.733 |
| PK 4 | 0.348 | 0.399 | 0.361 | 0.757 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Tabel 2 rata-rata varians direfleksikan diatas 0,50 demikian juga, berdasarkan data pada tabel tersebut, reliabilitas komposit dan indikator outer loading lebih tinggi dari 0,70 itu disimpulkan bahwa model pengukuran reflektif dapat diandalkan.

3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa variabel penelitian ini terdiri atas, literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan tanggapan responden atas pernyataan kuesioner, maka deskripsi masing-masing variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Dalam Kaitannya Dengan Pengelolaan Keuangan

Variabel literasi keuangan dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi pada universitas di kota Medan, terdiri dari terdiri dari 3 indikator yaitu: wawasan mengenai konsep keuangan (LK1), kemampuan dalam mengelola keuangan (LK2), kepercayaan dalam merancang perencanaan keuangan masa depan yang efektif (LK3).

Tabel 3. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

| No. | Indikator | Pernyataan | Skor Rata-Rata | Simpangan Baku | Kategori Tanggapan |
|-----|---|---|----------------|----------------|--------------------|
| 1 | Wawasan mengenai konsep keuangan | Saya memahami berbagai konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, dan investasi sehingga saya mampu merencanakan anggaran bulanan secara efektif. | 4.181 | 0.714 | Tinggi |
| 2 | Kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi | Saya memiliki keterampilan mengelola uang saku dan pengeluaran saya sehingga saya dapat mengendalikan biaya dan menghindari pemborosan. | 4.117 | 0.756 | Tinggi |
| 3 | Kepercayaan dalam | Saya percaya pada pentingnya | 4.245 | 0.739 | Tinggi |

| | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|
| | merancang perencanaan keuangan masa depan yang efektif | merencanakan keuangan untuk masa depan sehingga saya secara rutin menyisihkan sebagian uang untuk ditabung | | | |
|--|---|--|--|--|--|

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 3 terlihat skor rata-rata tanggapan masing-masing indikator literasi keuangan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mempunyai wawasan mengenai konsep keuangan selalu mampu mengelola keuangan memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 4.181 masuk dalam kategori “tinggi”. Artinya mahasiswa mampu merencanakan anggaran bulanan secara efektif dengan mengidentifikasi kebutuhan dan membedakan antara pengeluaran prioritas dan pengeluaran tambahan.
 2. Mahasiswa yang mampu dalam mengelola keuangan pribadi memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 4.117 masuk dalam kategori “tinggi”. Artinya, mahasiswa dinilai cukup mampu menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan, sehingga dapat menghindari pemborosan dan mengelola biaya dengan cukup bijak.
 3. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan dalam merancang pengelolaan keuangan masa depan memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 4.245 masuk dalam kategori “tinggi”. Artinya, mahasiswa menunjukkan kebiasaan yang baik, seperti rutin menyisihkan sebagian uang untuk ditabung serta memahami bahwa perencanaan keuangan akan memberikan manfaat di masa depan.
- b. Deskripsi Variabel Kontrol Diri Dalam Kaitannya Dengan Pengelolaan Keuangan
- Variabel kontrol diri (KD) terdiri dari 3 indikator yaitu: kemampuan mengatur perilaku (KD1), kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian (KD2), kemampuan mengambil Keputusan (KD3).

Tabel 4. Deskripsi Variabel Kontrol Diri

| No. | Indikator | Pernyataan | Skor Rata-Rata | Simpangan Baku | Kategori Tanggapan |
|-----|---|--|----------------|----------------|--------------------|
| 1 | Kemampuan mengatur perilaku | Saya mampu mengatur diri agar tidak boros, sehingga saya bisa mengendalikan biaya dan menjaga pengeluaran sesuai anggaran | 3.957 | 0.886 | Tinggi |
| 2 | Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian | Saya mampu mengantisipasi kejadian tak terduga seperti kebutuhan mendesak atau keadaan darurat sehingga saya menyisihkan Sebagian dari | 4.000 | 0.887 | Tinggi |

| | | | | | |
|---|--------------------------------------|--|-------|-------|---------------|
| | | uang yang saya miliki | | | |
| 3 | Kemampuan mengambil keputusan | Saya mampu mengambil Keputusan dalam memilih kebutuhan yang harus diprioritaskan sehingga saya tidak mengeluarkan uang untuk hal yang kurang penting | 4.298 | 0.697 | Sangat Tinggi |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 4 terlihat skor rata-rata tanggapan masing-masing indikator kontrol diri, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan mengatur perilaku pengelolaan keuangan memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.957 masuk dalam kategori “tinggi”. Artinya, mahasiswa dinilai cukup mampu menahan diri agar tidak melakukan pembelian yang bersifat impulsif atau boros.
 2. Mahasiswa mampu mengantisipasi peristiwa atau kejadian memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 4.000 masuk dalam kategori “tinggi”. Artinya, mahasiswa memiliki strategi manajemen risiko yang optimal. Sebagian mahasiswa mungkin masih kesulitan mempertahankan kebiasaan menabung ketika pengeluaran meningkat.
 3. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 4.298 masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Artinya, mahasiswa akuntansi sangat mampu dalam memilih kebutuhan yang harus diprioritaskan.
- c. Deskripsi Variabel Gaya Hidup Dalam Kaitannya Dengan Pengelolaan Keuangan
- Variabel Gaya Hidup (GH) terdiri dari 3 indikator yaitu: Aktivitas (GH1), Minat (GH2), Opini (GH3).

Tabel 5. Deskripsi Variabel Gaya Hidup

| No. | Indikator | Pernyataan | Skor Rata-Rata | Simpangan Baku | Kategori Tanggapan |
|-----|------------------|--|----------------|----------------|--------------------|
| 1 | Aktivitas | Saya banyak melakukan aktivitas atau kegiatan yang melibatkan penggunaan uang sehingga saya melakukan pencatatan pengeluaran untuk memantau alur keuangan saya | 3.883 | 0.784 | Tinggi |
| 2 | Minat | Saya tertarik untuk menjalani gaya | 4.043 | 0.874 | Tinggi |

| | | | | | |
|---|--------------|--|-------|-------|---------------|
| | | hidup sederhana, sehingga saya berusaha membatasi pengeluaran yang tidak penting | | | |
| 3 | Opini | Saya merasa bahwa menabung itu penting sehingga saya menyisihkan sebagian penghasilan setiap bulan | 4.287 | 0.753 | Sangat Tinggi |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 5 terlihat skor rata-rata tanggapan masing-masing indikator kepuasan belajar maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memiliki aktivitas dalam pengelolaan keuangan memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.883 masuk dalam kategori “tinggi”. Artinya mahasiswa akuntansi memiliki aktivitas atau rutinitas yang cukup banyak dan kerap melibatkan penggunaan uang dan dinilai cukup mampu melakukan pencatatan keuangan guna memantau arus keluar masuk uang.
 2. Mahasiswa yang menjalani gaya hidup sederhana memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 4.043 masuk dalam kategori “tinggi”. Artinya, mahasiswa selalu konsisten menerapkan gaya hidup sederhana dalam kesehariannya. Pada situasi tertentu, seperti tekanan sosial, tren gaya hidup, atau ajakan teman, mahasiswa mungkin tetap mengalami kesulitan menahan keinginan untuk berbelanja.
 3. Mahasiswa yang memiliki opini dalam mengelola keuangan dengan baik memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 4.287 masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Artinya, mahasiswa masih dapat menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi menabung ketika ada kebutuhan mendadak atau peningkatan pengeluaran.
- d. Deskripsi Variabel Pengelolaan Keuangan

Variabel Pengelolaan Keuangan (PK) terdiri dari 4 indikator yaitu: perencanaan anggaran (PK1), pencatatan pengeluaran (harian, bulanan, dan lain lain) (PK2), pengendalian biaya (PK3), penyesihan uang untuk tabungan (PK4).

Tabel 6. Deskripsi Variabel Pengelolaan Keuangan

| No. | Indikator | Pernyataan | Skor Rata-Rata | Simpangan Baku | Kategori Tanggapan |
|-----|--|--|----------------|----------------|--------------------|
| 1 | Perencanaan anggaran | Saya menyusun rencana penggunaan uang saku setiap kali menerimanya | 4.021 | 0.875 | Tinggi |
| 2 | Pencatatan pengeluaran (harian, | Saya mencatat semua pengeluaran saya | 3.840 | 0.926 | Tinggi |

| | bulanan, dan lain lain) | (harian, bulanan, dan lain-lain) | | | |
|---|---------------------------------------|--|-------|-------|---------------|
| 3 | Pengendalian biaya | Saya mempertimbangkan ulang sebelum membeli barang yang tidak terlalu penting. | 4.277 | 0.764 | Sangat Tinggi |
| 4 | Penyisihan uang untuk Tabungan | Saya rutin menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. | 4.362 | 0.633 | Sangat Tinggi |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan table 6 terlihat skor rata-rata tanggapan masing-masing indikator pengelolaan keuangan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

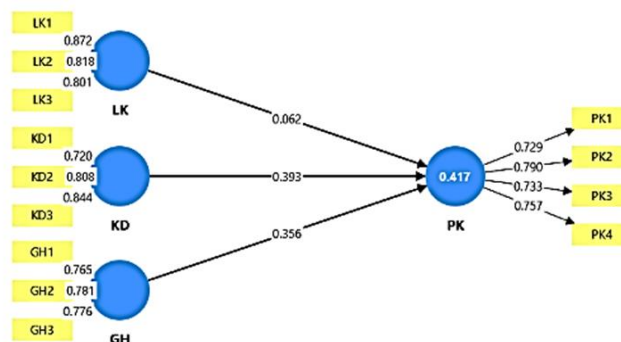
1. Mahasiswa yang menyusun perencanaan anggaran memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 4.021 masuk dalam kategori “tinggi”. Artinya, mahasiswa terbiasa membuat anggaran sederhana setiap kali menerima dana, baik untuk kebutuhan harian, akademik, maupun keperluan pribadi lainnya.
2. Mahasiswa yang mencatat pengeluaran memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.840 masuk dalam kategori “tinggi”. Artinya, mahasiswa telah memahami pentingnya melakukan pencatatan sebagai cara memonitor arus kas pribadi dan menghindari ketidaksadaran terhadap kebocoran anggaran.
3. Mahasiswa mampu mempertimbangkan ulang sebelum membeli barang yang tidak terlalu penting memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 4.227 masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Artinya, mahasiswa telah terbiasa melakukan seleksi prioritas sebelum melakukan pembelian.
4. Mahasiswa menyisihkan uang tabungan memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata 4.362 masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Artinya, mahasiswa memahami pentingnya menabung sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan masa depan maupun kondisi darurat.

Analisis Data

1. Model Pengukuran Outer Model (Measurement Model)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SEM berbasis Partial Least Square (PLS) untuk menilai model pengukuran (Measurement Model) dan Pengujian Model Struktural (Inner Model).

Model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan regresi antara item score/component score yang diestimasi dengan software PLS. Dalam menjelaskan model pengukuran diperlukan data algoritma sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur (PLS Algoritma)

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat dideskripsikan nilai pengukuran dari masing-masing indikator terhadap konstruk sebagai berikut: wawasan mengenai konsep keuangan (LK1) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.872, kemampuan dalam mengelola keuangan (LK2) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.818, kepercayaan dalam merancang perencanaan keuangan masa depan yang efektif (LK3) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.801.

Kemampuan mengatur perilaku (KD1) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.720, kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian (KD2) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.808, kemampuan mengambil Keputusan (KD3) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.844.

Aktivitas (GH1) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.765, Minat (GH2) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.781, Opini (GH3) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.776.

Perencanaan anggaran (PK1) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.729, pencatatan pengeluaran (harian, bulanan, dan lain lain) (PK2) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.790, pengendalian biaya (PK3) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.733, penyesuaian uang untuk tabungan (PK4) mampu mengelola keuangan dengan loading factor sebesar 0.757.

2. Model Pengukuran Inner Model (Model Struktural)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji i serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.

Dalam pengujian model struktural diperlukan bootstrapping. Adapun hasil pengujian bootstrapping adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Jalur

| | Original Sample | Sampel Mean (M) | Standart Deviation (STDEV) | T Statistic (O/STDEV) | P Value |
|--------------------|-----------------|-----------------|----------------------------|-----------------------|---------|
| LK -> PK | 0.062 | 0.068 | 0.112 | 0.557 | 0.578 |
| KD -> PK | 0.393 | 0.401 | 0.122 | 3.230 | 0.001 |
| GH -> PK | 0.356 | 0.360 | 0.099 | 3.595 | 0.000 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan bootstrapping pada tabel 7 tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian dengan menggunakan jumlah sampel penelitian sebanyak 94 responden dapat dijawab. Selanjutnya, untuk melihat arah hubungan pada variabel dapat dilihat dari nilai path coefficient. Path coefficient memiliki nilai yang berada direntang -1 sampai 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negative. Berdasarkan hal tersebut,

jika dilihat dari tabel 4.7 maka arah hubungan variabel literasi keuangan, kontrol diri dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan adalah positif. Adapun hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

H0: $\gamma_{11} = 0$ Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

H0: $\gamma_{11} \neq 0$ Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hipotesis 2: Kontrol Diri berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

H0: $\gamma_{12} = 0$ Kontrol Diri tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

H0: $\gamma_{12} \neq 0$ Kontrol Diri berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hipotesis 3: Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

H0: $\gamma_{12} = 0$ Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

H0: $\gamma_{12} \neq 0$ Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan data pada tabel 4.6 tersebut, maka hasil pengujian hipotesis diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dilihat dari nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.578 > 0.05$). Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak dengan kata lain literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2. Kontrol Diri berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

Pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dilihat dari nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.001 > 0.05$). Ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan kata lain kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

3. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dilihat dari nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.000 > 0.05$). Ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan kata lain gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan 4 (empat) buah variabel yaitu variabel pengelolaan keuangan (PK) yang dipengaruhi oleh literasi keuangan (LK), variabel pengelolaan keuangan (PK) yang dipengaruhi oleh kontrol diri (KD), dan variabel pengelolaan keuangan (PK) yang dipengaruhi oleh gaya hidup (GH), Gambar 4.1 menunjukkan bahwa R-square untuk variabel PK diperoleh sebesar 0,417. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup dalam menjelaskan hubungan pengelolaan keuangan adalah sebesar 41%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 yang telah dilakukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi pada universitas di kota Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan seperti penganggaran, tabungan, dan pengendalian pengeluaran, pengetahuan ini belum sepenuhnya diterapkan dalam perilaku keuangan sehari-hari. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak secara otomatis menghasilkan praktik pengelolaan keuangan yang baik.

Mahasiswa akuntansi cenderung menjadikan literasi keuangan sebagai pengetahuan teoritis yang belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Walaupun mereka memahami pentingnya menabung atau mencatat pengeluaran, implementasinya sering terhambat oleh lemahnya inkonsistensi dalam disiplin anggaran. Kondisi ini menyebabkan literasi keuangan yang tinggi tidak memberikan pengaruh langsung terhadap cara mahasiswa mengatur keuangan mereka. Pengetahuan yang dimiliki hanya berhenti pada tataran kognitif tanpa berkembang menjadi perilaku keuangan yang matang.

Banyak mahasiswa yang menghadapi situasi di mana godaan konsumsi lebih kuat dibandingkan alasan rasional yang mereka pahami melalui literasi keuangan. Misalnya, diskon, ajakan teman, atau tren lifestyle sering kali menuntun mahasiswa untuk mengabaikan prinsip keuangan yang sudah mereka kuasai. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi oleh kebiasaan dan preferensi individu daripada tingkat pengetahuan keuangannya.

Menurut teori perilaku berencana (behavioral finance), pengelolaan keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, namun juga oleh aspek psikologis seperti kontrol diri, kebiasaan, preferensi, dan pengaruh sosial. Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan hanya menjadi salah satu faktor, sementara penerapannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengontrol perilaku konsumtif serta cara mereka menyikapi situasi keuangan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Gunawan et al., 2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa belum tentu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan, seperti perencanaan keuangan, tabungan, atau pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam perilaku keuangan sehari-hari.

2. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 yang telah dilakukan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi pada universitas di kota Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada mahasiswa prodi akuntansi, kontrol diri berperan penting karena mereka dihadapkan pada berbagai kebutuhan akademik maupun sosial yang memerlukan pengelolaan uang secara bijaksana. Semakin baik kontrol diri mahasiswa, semakin efektif pula mereka dalam mengatur pengeluaran, menghindari pembelian impulsif, dan menyesuaikan pengeluaran dengan anggaran yang telah direncanakan. Hal ini berarti mahasiswa dengan kontrol diri tinggi mampu menjaga stabilitas finansial meskipun berada dalam lingkungan yang memiliki banyak potensi godaan konsumtif.

Mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang baik cenderung mampu mengatur prioritas kebutuhan dan menunda keinginan konsumtif yang tidak mendesak. Pengendalian perilaku ini mendukung mahasiswa untuk tetap fokus pada pengeluaran penting seperti kebutuhan kuliah, transportasi, dan biaya hidup sehari-hari.

Selain itu, kemampuan mengantisipasi kejadian tak terduga juga merupakan bagian dari kontrol diri yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang mampu menahan diri untuk tidak membelanjakan seluruh uang sakunya akan lebih siap menghadapi keadaan darurat atau kebutuhan tambahan yang muncul secara tiba-tiba.

Kemampuan mengambil keputusan yang tepat juga menunjukkan adanya kontrol diri yang baik. Mahasiswa yang mampu membedakan kebutuhan dan keinginan akan lebih efisien dalam menggunakan keuangan pribadi. Ketika dihadapkan pada pilihan pengeluaran, mereka mampu mempertimbangkan dampaknya terhadap kondisi keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1985) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat berperilaku, yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Ketika mahasiswa merasa mampu menahan diri, mengatur pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial secara tepat, maka niat mereka untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik menjadi lebih kuat, dan pada akhirnya menghasilkan perilaku keuangan yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Abid Ekofani & Paramita, 2023; Amelia Jihan Setianingsih, Bambang Sutikno, 2024; Mutaqin, 2024) secara konsisten menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang baik lebih mampu menahan perilaku konsumtif, menetapkan prioritas, mengikuti anggaran, serta menabung dengan lebih disiplin. Temuan dari ketiga penelitian tersebut memperkuat bahwa kontrol diri merupakan faktor psikologis yang berpengaruh signifikan dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan secara lebih efektif dan terarah.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 yang telah dilakukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi pada universitas di kota Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Mahasiswa yang cenderung menjalani gaya hidup sederhana dan terkontrol biasanya menunjukkan perilaku finansial yang lebih sehat, seperti membuat anggaran, meminimalkan pengeluaran tidak penting, dan lebih disiplin menabung.

Selain itu, gaya hidup yang melibatkan berbagai aktivitas yang membutuhkan biaya dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan stabilitas keuangan. Mahasiswa dengan mobilitas tinggi, keterlibatan organisasi, atau kebutuhan gaya hidup berbasis tren, cenderung memiliki risiko lebih besar untuk melakukan pengeluaran impulsif. Dengan demikian, gaya hidup yang tidak terkontrol dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan pengelolaan keuangan yang efektif.

Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki minat kuat terhadap pengelolaan keuangan yang sehat cenderung lebih mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap pengeluaran. Gaya hidup yang diarahkan pada penghematan, pembatasan konsumsi, dan kesadaran terhadap pentingnya tabungan, mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Pola hidup seperti ini menjadikan mahasiswa lebih selektif dan rasional dalam menentukan prioritas kebutuhan, sehingga pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih optimal.

Opini mahasiswa mengenai pentingnya menabung dan mengatur pengeluaran juga turut membentuk gaya hidup finansial yang bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup bukan hanya cerminan dari kebiasaan konsumsi, tetapi juga mencerminkan persepsi dan nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku finansial mereka.

Hal ini sejalan dengan teori perilaku berencana. Gaya hidup mahasiswa terbentuk dari *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Sikap terhadap hidup sederhana, pengaruh lingkungan, serta kemampuan mengendalikan perilaku keuangan bersama-sama membentuk gaya hidup yang kemudian berpengaruh langsung terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pada penelitian Abid Ekofani & Paramita (2023) menemukan bahwa semakin konsumtif gaya hidup seseorang, semakin rendah efektivitas pengelolaan keuangannya.

Temuan ini diperkuat oleh Gunawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berperan dalam membentuk perilaku finansial, termasuk kemampuan mengontrol pengeluaran dan menentukan prioritas. Dengan demikian, penelitian sebelumnya mendukung hasil

penelitian ini bahwa gaya hidup memiliki peran penting dalam kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian diperoleh kesimpulan:

1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
2. Kontrol Diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
3. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan melalui berbagai sumber pengetahuan agar mampu mengelola keuangan secara efektif, serta lebih selektif dalam menentukan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan uang dan mampu mengendalikan perilaku konsumtif dalam pengambilan keputusan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian yang lebih mendalam mengenai perilaku keuangan mahasiswa. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti sikap keuangan, literasi digital, atau pengaruh teknologi finansial (fintech) untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menyediakan program literasi keuangan secara rutin, seperti workshop, kelas tambahan, atau layanan konsultasi keuangan bagi mahasiswa, agar mereka lebih siap dalam mengelola keuangan secara bijak. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat berperan aktif dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga cerdas secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Ekofani, R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Kontrol Diri , dan Sikap. 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani, & R.A. Sista Paramita. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. The Manager Review, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Ajzen, I. (1985). Action Control. Action Control, June. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3>
- Amelia Jihan Setianingsih, Bambang Sutikno, E. E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan. Neraca Manajemen, Ekonomi, 7(5).
- Arianti, B. F. (2022). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). 1–20.
- Azzahra, Talenta, K. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour. Bandung Conference Series: Business and Management, 2(1), 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). A General Theory of Crime. Stanford University Press.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera

- Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hendra; Afrizal, A. (2020). Pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106.
- Hidayat, M. T., & Mulyoko, T. A. N. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Transparansi, Akuntabilitas, Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Gereja Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(2), 196–213. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i2.8814>
- Hilgert, Marianne A.; Hogarth, Jeanne M.; Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–332.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Irmawati Loong, Abdul Hadi Sirat, & Suratno Amiro. (2024). Studi Pengetahuan Pengeolaan Keuangan Pada Pengusaha Depot Air Isi Ulang di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut. *Akuntansi 45*, 5(1), 351–370. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2481>
- James F.Engel, Roger D.Blackwell, P. W. M. (1995). *CONSUMER BEHAVIOR*.
- Kurnia, & Hakim, L. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 19–29.
- Listyorini, S. (2012). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR GAYA HIDUP DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBELIAN RUMAH SEHAT SEDERHANA (Studi pada Pelanggan Perumahan Puri Dinar Mas PT. Ajisaka di Semarang). *Jurnal Administrasi Bisnis Undip*, 1(1), 12–24.
- Lusardi; Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- Mahmudah, R. (2021). Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. https://eprints.walisongo.ac.id/16477/1/SKRIPSI_1705026009_ROSHITA_MAHMUDAH.pdf
- Maria, P. (2024). Kelurahan Tuatuka Kabupaten Kupang. 1095–1102.
- Moh. Zaki Kurniawan. (2015). Pengaruh Gaya Hidup, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung Wilayah Blitar. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- Mutaqin, F. S. (2024). Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Survey kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020). 1(6), 447–457.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nur Laily Fadiyah, H. W. (2024). Peran Financial Technology Dan Literasi Keuangan Dengan Digital Literacy Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
- Pane, N., & Payong, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Era Digital. 4(1), 1004–1016.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Tarigan, S., Rosanti, R., & Ginting, J. (2025). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Medan.

- Wibowo, K. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. 20(01). <https://doi.org/10.26714/vameb.v19i1.10625>
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>.